

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI TK PERTIWI ABHILASA, RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR

Ni Putu Suparini

Anung Haryono
pakanung@yahoo.com

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, 2015
Jakarta 13630, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dilakukan di TK Pertiwi Abhilasa, Rawamangun, Jakarta Timur. (2) Bagaimana penerapan MBS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di TK Pertiwi Abhilasa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif decriptif. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan dua cara, yang pertama analisis data dilakukan ketika peneliti masih melakukan penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber (source triangulation) dan triangulasi metode (method triangulation)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

(1) Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di TK Pertiwi Abhilasa dipakai untuk melaksanakan kurikulum nasional plus. Kurikulum Nasional dilaksanakan melalui program pembelajaran intrakurikuler. Beberapa mata pelajaran tambahan seperti menari, bermain, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin dilaksanakan sebagai program pembelajaran ekstrakurikuler. Program pembelajaran intrakurikuler dan program pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan secara bersamaan.

Kepala sekolah sebagai manajer, koordinator dan motivator bertindak sangat demokratis. Kepala sekolah setiap pagi berusaha menemui para guru untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru maupun siswa. Permasalahan yang ada didiskusikan dan dicarikan pemecahannya secara bersama-sama. Kepala sekolah dapat memberdayakan guru dan mengikut sertakan mereka dalam menyusun rencana kegiatan, mengambil keputusan-keputusan penting, mengatur penggunaan anggaran, dan menyusun organisasi sekolah. Kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, penataran, seminar, dan workshop yang diselenggarakan oleh Kementreian Pendidikan dan Kebudayaan maupun yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

(2) Dalam pengelolaan pembelajaran guru diberi keleluasaan dalam mengatur susunan kelas dan memilih metode pembelajaran, asalakan semuanya dilakukan demi untuk efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode mendongeng (bercerita) dapat digunakan untuk membentuk karakter, mengembangkan imajinasi, dan menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan, dan sesama. Dalam mengelola program pembelajaran ekstrakurikuler guru dapat memilih program pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat, kreatifitas, imajinasi, menarik minat, serta mengembangkan otak kanan dan otak kiri secara harmonis. Hasil yang dicapai dapat dilihat dari banyaknya piala yang diperoleh siswa dalam lomba pesta seni, menari kreasi, dan karnaval. Prestasi yang baik itu merupakan hasil jerih payah kepala sekolah, guru-guru, dan juga peran orang tua murid

mendukung kegiatan sekolah. Tentu saja hasil yang baik itu diperoleh karena para siswa telah belajar dengan baik dari guru, kepala sekolah, dan orang tua yang baik.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha yang diberikan secara sadar kepada anak untuk menjadi dewasa sehingga mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Dalam Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang 1945 dijelaskan bahwa setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini berarti bahwa Negara memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan setiap warga negaranya. Negara yang maju adalah negara yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsanya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini yang belum bisa sepenuhnya direalisasikan oleh Negara Indonesia.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Indonesia, muncul karena beberapa alasan: *Pertama* sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya. *Kedua*, sekolah lebih mengetahui kebutuhannya. *Ketiga*, keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat. Secara politis MBS sebagai bentuk reformasi desentralisasi yang mendorong adanya partisipasi demokratis dan kestabilan politik

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang ditunjukkan dengan pernyataan politik Pemerintah. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan pemerintah pusat ke daerah. Aspek mesonya berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat provinsi sampai dengan tingkat kabupaten, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya yaitu sekolah.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah MBS tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Menurut Wholstetter & Mohrman, dkk (1994; 56-71) terdapat empat sumber daya yang harus didesentralisasikan yang pada hakikatnya merupakan inti dan isi dari MBS, yaitu *power/authority, knowledge, information* dan *reward*.

Pengakuan terhadap eksistensi PAUD diperkuat lagi secara khusus dalam Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang sangat jelas menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Ada beberapa alasan mengapa PAUD menjadi sangat penting, antara lain; Pendidikan Anak Usia Dini adalah tempat yang paling tepat untuk menghadapi masa depan, jaminan keberhasilan dan kesuksesan anak untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang, dapat membantu anak agar menjadi lebih matang dan siap menghadapi dunia sekolah, dapat mengembangkan dan membangun karakter, merupakan sebuah periode emas bagi perkembangan baik fisik maupun otak anak untuk mengembangkan imajinasi yang dituntun dalam sebuah pendidikan.

Pendidikan anak usia dini terutama menekankan pada kemampuan anak untuk membangun hubungan emosional yang terdiri dari hubungan dengan sesama (*interpersonal*), hubungan dengan diri sendiri (*personal*) serta hubungan dengan Tuhan (*transcendental*). Segitiga tersebut akan membentuk karakter anak yang tercermin dari cara anak berperilaku hingga dewasa kelak.

Didasarkan pada pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, maka beberapa orang umat Hindu yang berada di wilayah Jakarta membuat sebuah yayasan yang kemudian membangun sebuah TK yang diberi nama Pertiwi Abhilasa. TK Pertiwi Abhilasa menjadi salah satu PAUD yang berprestasi di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “**Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di**

TK Pertiwi Abhilasa, Rawamangun. Jakarta Timur.“

B. Temuan penelitian dan pembahasan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dilakukan TK Pertiwi Abhilasa Rawamangun, Jakarta Timur.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah mampu meningkatkan prestasi siswa TK Pertiwi Abhilasa Rawamangun, Jakarta Timur.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

- a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Abhilasa adalah wawancara tidak berstruktur atau yang dikenal dengan istilah wawancara bebas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang dilakukan *face to face* dan juga menggunakan pesawat telepon, dan kontak pribadi BBM (BlackBerry Messenger). Hal ini dilakukan karena peneliti memahami betul perasaan dari pihak yang diwawancarai. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan wawancara utama kepada kepala sekolah dan para guru. Beberapa butir pertanyaan diajukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diterapkan di TK Pertiwi Abhilasa. Wawancara utama selanjutnya diperuntukan untuk para guru. Butir-butir pertanyaan yang diajukan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran di TK Pertiwi Abhilasa berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Wawancara pendukung dilakukan dengan para orang tua siswa. Hal ini dilakukan guna mendapat informasi mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan proses belajar mengajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa.

b. Studi Dokumentasi (*Documentation Study*)

Penelitian dokumen yang dilakukan di TK Pertiwi Abhilasa meliputi peraturan-peraturan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), laporan-laporan kegiatan, foto-foto yang terkait dengan proses belajar mengajar dan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis data ketika peneliti masih dilapangan dan analisis data setelah kembali dari lapangan.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu: Triangulasi Sumber (*sources triangulation*) dan Triangulasi Metode (*methods triangulation*). Triangulasi pada prinsipnya mengecek kebenaran data dengan mencocokkannya atau membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain atau diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain.

3. Temuan Penelitian

a. Sejarah TK Pertiwi Abhilasa Rawamangun

Pendirian pendidikan berbasis Hindu ini diprakarsai oleh Nyonya dr. Surastini Nasa, Sp. A bersama dengan beberapa ibu lainnya di kalangan umat Hindu yang berdomisili di DKI dengan dilatarbelakangi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berpangkal dari rasa keprihatinan akan pembinaan umat selama ini, terutama terhadap generasi muda sebagai pewaris, penerus agama dan budaya Hindu.
- 2) Adanya kemajuan di bidang teknologi serta ilmu pengetahuan yang sangat pesat dan pentingnya kualitas pendidikan sejak usia dini untuk membentuk anak

menjadi lebih percaya diri dan trampil sehingga mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas namun tetap bermental baik.

Kemudian prakarsa yang dicetuskan oleh para ibu sedharma itu ditindak lanjuti dengan mengadakan beberapa kali pertemuan antara pemrakarsa yang dilakukan di lingkungan Pura Aditya Jaya Rawamangun Jakarta Timur, antara lain pada tanggal 2 Maret 2003, 9 Maret 2003 dan 16 Maret 2003 dengan kesimpulan hasil pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah yang didirikan harus mampu bersaing sehingga kurikulum disesuaikan dengan sekolah sejenis lainnya tanpa mengabaikan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku. Tenaga pendidik dan penyediaan fasilitasnya harus memadai .
- 2) Segmen sasaran / pangsa pasar yang ingin dicapai adalah masyarakat umum yang memenuhi persyaratan yang berlaku, tanpa memandang etnis dan agama.
- 3) Daerah operasional adalah di seluruh wilayah DKI Jakarta dengan membuka cabang-cabang sesuai dengan kebutuhan umat.
- 4) Sekolah ini, posisinya ada di bawah payung Yayasan Mandira Widhayaka dan Suka Duka Hindu Dharma DKI Jakarta.
- 5) Untuk sementara sekolah ini dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang kelas yang telah ada di lingkungan Pura Aditya Jaya.
- 6) Proses sosialisasi ditempuh dengan cara melibatkan Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), Persatuan Wanita Suka Duka Hindu Dharma (PWSHD), Banjar, Tempek dan paguyuban / organisasi lainnya di kalangan umat sedharma.
- 7) Sekalipun dalam jangka panjang direncanakan akan dibentuk sekolah mulai dari tingkat Pra sekolah hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan tersebar di semua wilayah DKI Jakarta

dengan membentuk cabang-cabang sesuai dengan kebutuhan umat, namun untuk tahap permulaan akan dimulai dengan Pra Sekolah yakni Kelompok Bermain / Playgroup (KB / PG) dan Taman Kanak – Kanak (TK).

b. Dasar Pemikiran

Berdasarkan kebutuhan yang cukup tinggi dan tidak bisa ditunda-tunda lagi yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah mulai dari tingkat pra sekolah (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar) dan seterusnya maka perlu didirikan sekolah yang pelajarannya didasarkan pada kurikulum nasional ditambah ekstrakurikuler menari, bermain musik, melukis, bahasa Mandarin dan bahasa Inggris.

Atas dasar pemikiran yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dipahami bahwa betapa pentingnya mendirikan sekolah yang bernuansa dan bernafaskan Hindu tetapi tetaplah berwawasan nasional, bahkan lebih luas lagi cakupannya yaitu berwawasan internasional dengan tidak meninggalkan budaya leluhur dan etika budi pekerti yang diajarkan oleh agama.

c. Visi dan Misi

1) Visi:

Membangun manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berbudi pekerti luhur dan melestarikan budaya bangsa serta mengembangkan jiwa nasionalisme.

2) Misi:

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan siswa dan membina kearah budi pekerti yang luhur.
- b) Membina wawasan multikulturalisme agar siswa memiliki rasa kebangsaan dan jiwa nasionalisme.
- c) Mengembangkan pemahaman ajaran Tri Hita Karana dalam rangka mewujudkan harmonisasi rasa bakti kepada Tuhan,

antar sesama manusia, dan alam lingkungan.

d. Tujuan Didirikannya Sekolah

Yang menjadi tujuan didirikannya pendidikan tingkat kelompok bermain dan taman kanak – kanak ini, antara lain :

- 1) Melalui pendirian KB dan TK Pertiwi Abhilasa ini diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan standar nasional serta internasional, tanpa harus meninggalkan akar budaya Hindu serta budaya leluhur;
- 2) Melakukan pembinaan umat secara mendasar melalui jalur pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan pondasi dalam membentuk manusia dewasa yang mumpuni dalam segala aspek kehidupan, teguh iman, tetap berpegang pada kebenaran (dharma), bermoral, bertanggung jawab, penuh dedikasi dan bijaksana;
- 3) Melalui pendidikan dimaksudkan ikut serta membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa, sehingga generasi penerus mampu berkiprah lebih efektif dalam pembangunan nasional dengan berbekal moral yang bersih, jujur, tekun, tulus dan ikhlas;
- 4) Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang bisa menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara dalam masyarakat Indonesia yang majemuk yang cenderung memiliki potensi konflik cukup besar serta derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi;
- 5) Era globalisasi bisa berdampak negatif yang bersifat merugikan, namun sebaliknya dapat pula berdampak positif yang bersifat menguntungkan.

e. Profil Sekolah

Berikut adalah profil / data sekolah yang didirikan sebagai berikut :

1) **Nama Sekolah**
Kelompok Bermain dan Taman Kanak – Kanak “PERTIWI ABHILASA”

Pertiwi artinya : tanah, bumi, dunia,
Abhilasa artinya : harapan, hasrat, keinginan.

Jadi **Pertiwi Abhilasa** berarti **Harapan Tanah Air**

2) **Tempat**

Gedung Graha Aditya Sabha Komplek Pura Aditya Jaya Jl. Daksinapati Raya no. 10, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur kode pos 13220, DKI Jakarta.

Telepon : 021-70295629,

Email : perabhi2003@gmail.com

Status Sekolah: Swasta

Nama Yayasan: Yayasan Pertiwi Abhilasa

Tahun berdiri Yayasan: 2008

Tahun berdiri Sekolah : 2003

f. **Fasilitas**

1) **Banyaknya kelas** : terdiri dari 3 (tiga) kelas yaitu 1 (satu) kelas Kelompok Bermain, 1 (satu) kelas TKA dan 1 (satu) kelas TKB

2) **Kurikulum** : Disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku, ditambah dengan pembelajaran ekstrakurikuler: bahasa Mandarin, bahasa Inggris, menari, bermain musik dan melukis.

3) **Tenaga Pengajar** : Kegiatan belajar mengajar, dibimbing oleh tenaga pengajar yang memiliki dedikasi dan semangat pengabdian terhadap pengembangan umat dan sudah memiliki akte IV, jenjang S1 dan S2

4) **Tenaga Ahli** : Tenaga pengajar tersebut, bila diperlukan sewaktu-waktu didampingi oleh tenaga ahli seperti: Dokter Anak, untuk memantau perkembangan fisik dan kesehatan anak, Ahli Psikologi, untuk memantau perkembangan jiwa anak, Ahli Gizi, untuk memantau kebutuhan gizi anak,

Rohaniawan, untuk memantau efektifitas keagamaan.

5) **Fasilitas penunjang kegiatan belajar – mengajar**

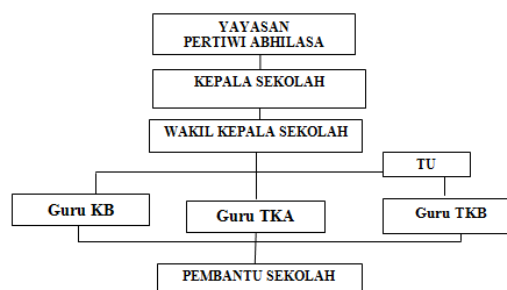
Rumah Ibadah (Pura), Lab Bahasa dan Komputer, Sarana Olahraga outdoor dan Indoor, Perpustakaan, Taman Bermain, Kantin, Tempat Parkir yang luas

6) **Kategori hari, jam belajar :**

a) Kelompok Bermain; Senin , Rabu dan Jumat: Pk. 09.00 – 11.00 WIB

b) Taman Kanak-Kanak; Senin s/d Jumat: Pk. 08.30 – 11.00 WIB

g. **Struktur Organisasi**



h. **Pengembangan Intelektual dan Kreativitas Anak Usia Dini Yang Diterapkan di TK Abhilasa.**

a) akhlak hidup belajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan dengan berbagai sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar.

b) Adapun anak usia dini dapat diartikan sebagai anak yang berada pada masa usia 0-6 atau 0-8 tahun sebagaimana telah diuraikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini ialah proses pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia 0-6 atau 0-8 tahun. Pembelajaran dimaksudkan supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan da-

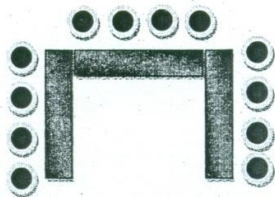
pat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Dengan pembelajaran pula diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini menjadi yang lebih baik.

c) **Pembentukan Kelas untuk Proses Pembelajaran Anak Usia Dini**

Dalam pembentukan kelas pembelajaran anak usia dini, seorang pendidik dapat membentuk kelas sesuai dengan yang diinginkan untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun pembentukan kelas yang diterapkan di TK Pertiwi Abhilasa adalah:

1) Bentuk U

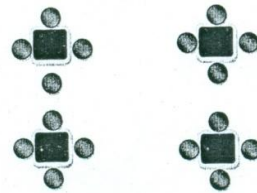
Maksudnya adalah tempat duduk anak di setiap kelas diatur menyerupai huruf U. Kelebihan bentuk ini setiap siswa dapat memperhatikan dan menyimak materi pembelajaran yang dibawakan atau disampaikan oleh pendidik dengan lebih baik. Misalnya pada saat guru memutar film atau pada saat guru menjelaskan sesuatu, siswa dapat mengikuti dengan lebih jelas. Berikut contoh pembentukan kelas model kelas dengan huruf U. Bentuk U yang biasa diterapkan pada saat guru bercerita. Bentuk ini digunakan agar masing-masing siswa lebih mudah menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.



2) Bentuk Kelompok

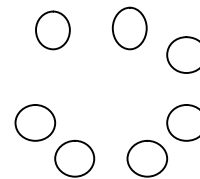
Pembentukan kelas lain yang dapat dilakukan, yaitu mengatur anak duduk secara berkelompok. Bentuk kelompok ini sangat baik bila diterapkan untuk pembelajaran yang sifatnya diskusi, tukar pengalaman atau menyelesaikan

masalah dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok. Kelebihan bentuk ini ialah peserta didik dalam satu kelompok kerja dapat saling berinteraksi lebih dekat dan dapat memupuk rasa kerja sama. Penerapan bentuk ini dilakukan agar siswa satu sama lain lebih mudah berinteraksi dan bekerjasama, misalnya pada saat pelajaran menempel suatu gambar dengan kertas berwarna.



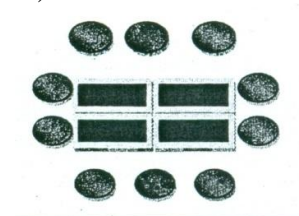
3) Bentuk Melingkar

Bentuk melingkar ialah bentuk kelas yang dibuat menyerupai lingkaran. Bentuk ini memberikan kedekatan antara siswa yang satu dengan yang lain.



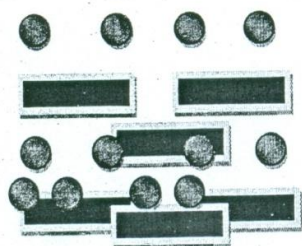
4) Bentuk Konferensi

Bentuk konferensi merupakan pembentukan kelas seperti bentuk melingkar, akan tetapi bentuk ini di tengah-tengah terdapat meja yang digunakan untuk menulis. Selain itu, melingkarnya juga tidak sempurna karena harus menyesuaikan dengan bentuk meja belajar. Muhammad Fadlillah (2012:149)



5) Bentuk Klasikal

Bentuk klasikal ialah pembentukan kelas secara tradisional yang biasa diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya. Bentuk kelas seperti ini biasa digunakan untuk jumlah siswa yang sangat banyak sehingga perlu membutuhkan ruang yang cukup luas dan ditata sedemikian rupa. Meskipun untuk pembelajaran kurang begitu efektif untuk mengaktifkan peserta didik. Berikut contoh bentuk kelas model klasikal (tradisional). Muhammad Fadlillah (2012:149)



6) Bentuk Acak

Bentuk acak ialah pembentukan kelas dengan cara tidak teratur. Artinya, peserta didik dapat memilih dan menentukan duduknya masing-masing. Pembentukan kelas ini biasanya digunakan pada saat siswa melakukan pembelajaran melalui bermain. Di mana anak melakukan permainannya di situlah tempat ia melangsungkan pembelajaran, seperti di taman, di halaman maupun di ruang sekolah. Semua tergantung pada peserta didik di mana ia akan melaksanakan pembelajarannya. Dalam konteks ini, pendidik hanya berperan untuk mengawasi seluruh peserta didik supaya mereka tetap pada kondisi aman dan nyaman sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

7) Inti Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Pertiwi Abhilasa

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, secara umum pelaksana-

an pembelajarannya sama dengan pendidikan yang lain. Hanya saja yang membedakan ialah dalam pengelolaan pembelajarannya. Artinya, pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik anak usia dini. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, TK Pertiwi Abhilasa mengikuti prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini yang dibahas dalam *workshop* sosialisasi kurikulum 2010 RA/TK/PAUD, yang meliputi antara lain sebagai berikut:

- (1) Menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik;
- (2) Pembelajaran berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas serta kemandirian;
- (3) Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak;
- (4) Memperhatikan perbedaan bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak;
- (5) Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi, psikososial dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak;
- (6) Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan;
- (7) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan;
- (8) Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;
- (9) Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Pada intinya, dalam mengelola pembelajaran pada anak usia dini guru harus dapat menciptakan proses belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Sebab, memang inilah naluri ilmiah yang dimiliki oleh seorang anak, yaitu masanya bermain dan

bersenang-senang. Oleh karenanya, agar pembelajaran dapat berjalan lancar, menarik, dan berhasil, pendidikan anak usia dini yang diterapkan di TK Pertiwi Abhilasa lebih menekankan pada belajar sambil bermain.

1. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Pertiwi Abhilasa

Terkait dengan pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi Abhilasa. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Adapun metode-metode yang dimaksud antara lain sebagai berikut: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Bermain, Metode Bercerita, Metode Bernyanyi, Metode Wisata Alam, Metode Pemecahan Masalah, dan Metode Simulasi.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar melalui interaksi dengan guru, dengan temannya, dengan berbagai sumber belajar yang sesuai untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dengan penggalan dan pengembangan potensi akademik yang dimiliki maka peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal.

C. Pembahasan Mengenai Temuan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Mengenai Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di TK Pertiwi Abhilasa

TK Pertiwi Abhilasa menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam melaksanakan kurikulum nasional di sekolah itu. Kurikulum yang berlaku dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang disebut intrakurikuler. Sekolah menambahkan beberapa mata pelajaran lain

dalam kegiatan pembelajaran yang disebut ekstrakurikuler. Pelajaran ekstrakurikuler di TK Pertiwi Abhilasa meliputi pelajaran bahasa Mandarin, menari, bermain musik, dan melukis. Kurikulum nasional plus yang diterapkan merupakan langkah sekolah untuk terus mengikuti perkembangan jaman yang semakin pesat, seperti pelajaran bahasa dan matematika.

Pembelajaran ekstrakurikuler yang dipilih diharapkan berdampak positif terhadap hasil pendidikan anak. Pelajaran musik, misalnya, dampaknya sangat besar bagi perkembangan otak anak pada saat memasuki masa *golden age*. Biasanya anak yang sering mendengarkan suara yang teratur akan mudah diatur dan mampu menjadi insan yang mudah menganalisa dan memahami perasaan seseorang. Hal ini yang sangat diperhatikan oleh sekolah, sehingga kemudian bermain musik dimasukkan menjadi bagian dari pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa.

Kepala sekolah yang demokratis dan kharismatik jelas terlihat dari bagaimana kepala sekolah sangat terbuka terhadap inspirasi yang dikemukakan oleh para dewan guru dan orang tua siswa. Kepala sekolah menyadari bahwa sebuah organisasi yang bagus adalah organisasi yang disusun secara jelas mulai dari struktur organisasi dan tugas utama dari masing-masing guru. Kepala sekolah setiap pagi bertemu terlebih dahulu dengan para guru untuk bertatap muka dan mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru berkenaan dengan siswa. Setiap masalah yang timbul akan secepat mungkin dibahas dalam tatap muka yang diadakan setiap pagi hari. Kepala sekolah menyadari benar bahwa apapun yang menjadi masalah sekolah harus dipecahkan bersama. Ini kemudian menjadi bagian yang penting karena pada saat ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru –guru untuk membantu menyelesaikan atau mencari alternatif dalam penyelesaian masalah (fungsi kepala sekolah lebih banyak bertindak sebagai koordinator). Diskusi yang bi-

asa dilakukan dirasakan sangat efektif karena mampu menjalin komunikasi yang intensif antara kepala sekolah dengan para guru. Jika guru tidak dapat memberikan solusi mengenai persoalan tertentu maka kepala sekolah mengambil kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Kepala sekolah TK Pertiwi Abhilasa juga berfungsi sebagai manajer.

Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada para guru untuk menentukan lomba yang akan diikuti. Misalnya lomba senam kreasi dan tari kreasi yang diciptakan oleh guru. Para guru dengan kemampuan dan kebiasaan mereka masing-masing menciptakan kreasi sesuai dengan perkembangan jaman. Kepala sekolah hanya mendukung dan terus memantau perkembangan kemampuan siswa yang akan mengikuti perlombaan (fungsi kepala sekolah sebagai motivator).

Peran guru dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan seperti kurikulum dan perkembangan dunia pendidikan yang lainnya dengan terus mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan baik dari Dinas Pendidikan maupun Kantor Wilayah Kementerian Agama Republik Indonesia di Provinsi Jakarta Timur. Sehingga peran guru dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sebagai rekan kerja bagi kepala sekolah sekaligus dalam pengambilan keputusan di kelas. Pada saat diperlukan guru juga dapat mengambil keputusan penting di luar kelas dengan seizin dan sepengetahuan kepala sekolah. Hal ini sering terjadi dalam guru mengimplementasikan program pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan Indonesia.

Peran orang tua siswa sangat dirasakan di TK Pertiwi Abhilasa dengan menyediakan waktu sebanyak-banyaknya untuk mengontrol pendidikan anak-anaknya.

2) **Pembahasan Mengenai Bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah Mampu Meningkatkan Prestasi Siswa TK Pertiwi Abhilasa.**

a. **Guru mempunyai kebebasan dalam mengatur kelas dan memilih metode pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa**

1) Dalam mengelola proses pembelajaran di kelas guru mempunyai kebebasan dalam mengatur susunan kelas. Susunan kelas boleh diatur dalam bentuk huruf U, boleh dalam bentuk kelompok belajar, dalam bentuk melingkar, dalam bentuk konferensi, dan sebagainya. Bentuk apapun boleh asalkan dapat menunjang efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran.

Kelas berbentuk U misalnya, sangat baik untuk pelaksanaan pembelajaran bercerita. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan jarak pandang mereka lebih dekat dan tidak terhalang siswa lain.

Bentuk belajar kelompok sangat baik kalau siswa sedang mengerjakan sesuatu dengan bekerja sama. Mereka dapat bertukar pikiran dan saling membantu dengan lebih mudah.

2) Guru di TK Pertiwi Abhilasa dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Mereka dapat memilih metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain-main. Dengan bermain siswa dapat belajar berhitung, belajar bahasa dan sebagainya.

Metode bercerita ternyata sangat disukai anak-anak terutama kalau gurunya pandai bercerita, dan ceritanya hidup. Melalui cerita guru dapat mengembangkan daya imajinasi anak-anak, memasukkan pendidikan karakter, menanamkan rasa cinta kepada Tuhan dan kepada sesama, dsb.

Guru juga berusaha mengenali bakat, minat, kemampuan intelektual, kreativitas, kematangan emosi siswa. Dengan demikian guru dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, kreativitas, kepribadian, dan minat siswa. Pelajaran menari misalnya, dapat mengembangkan bakat siswa dalam bidang seni tari, pelajaran musik dapat mengembangkan otak kiri dan otak kanan siswa secara harmonis. Beberapa pelajaran ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif, divergen, dan kreatif.

- b. Prestasi yang sudah didapat oleh TK Pertiwi Abhilasa adalah sesuatu yang membanggakan. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah piala-piala yang didapat dari lomba yang di ikuti. Dibawah ini akan dipaparkan prestasi yang didapat pada tahun 2010, 2011 dan 2012.

Pada tahun 2010 TK Pertiwi Abhilasa menjadi juara dalam Pesta Seni Pelajar Dinas Kebudayaan Jakarta Timur (Juara 1), Pesta Seni Pelajar Dinas Kebudayaan Jakarta Timur (juara III), Pesta Seni Karnaval Bhineka Tunggal Ika yang diselenggarakan Lembaga Bina Prestasi (LPB, Juara Harapan 3), Lomba Menari Kreasi A (LPB, juara harapan 1 dan 3),

Pada Tahun 2011 menjadi juara Pesta Seni Pelajar Dinas Kebudayaan Jakarta Timur (juara 3), Pesta Seni Karnaval Bhineka Tunggal Ika yg diselenggarakan LPB (juara harapan 1), Pesta Seni Karnaval Bhineka Tunggal Ika (LPB, juara harapan 3).

Pada Tahun 2012 menjadi juara Pesta Seni Karnaval Bhineka Tunggal Ika (LPB, juara harapan 3), Pesta Seni Pelajar Dinas Kebudayaan Jakarta Timur (juara 1), Pesta Seni Pelajar Dinas Kebudayaan Propinsi Jakarta (juara harapan 1), Pesta Seni Karnaval Bhineka Tunggal Ika yang diselenggarakan oleh LPB (juara harapan 2), Lomba Menari Kreasi A (LBP, juara

harapan 2), Lomba Menari Kreasi A (LPB, juara harapan 1).

LBP adalah Lembaga Bina Prestasi yang sering mengadakan kegiatan antar TK di wilayah Jabodetabek, Karawang dan Tangerang. Lomba yang dilombakan adalah lomba seni dan olahraga. Lomba seni terdiri dari menyanyi, melukis, mewarnai, dan menari sedangkan olahraga terdiri dari senam irama dan bola keranjang.

Prestasi yang di dapat tidak terlepas dari kerja keras dan partisipasi antara kepala sekolah, guru-guru, orang tua siswa, dan tentunya yayasan yang saling bersinergi untuk mengembangkan bakat dan prestasi yang dimiliki oleh para siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasannya, maka secara garis besar penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diterapkan di TK Pertiwi Abhilasa adalah manajemen dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum nasional plus. Pada TK Pertiwi Abhilasa beragam kegiatan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler diterapkan secara bersamaan. Pelajaran ekstrakurikuler dijadikan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa-siswi TK Pertiwi Abhilasa. Pelajaran ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah menari, bermain musik, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Hal ini yang menjadi unggulan di TK Pertiwi Abhilasa.
2. Pelajaran mendongeng/bercerita yang dilakukan secara bergantian oleh guru dan orang tua siswa bernilai sangat positif karena mampu memberikan efek positif bagi perkembangan bahasa siswa dalam hal mendengarkan dengan baik, kemudian memproses bahasa dengan cara dan gaya mereka sebagai anak-

anak pada usia dini dan kemudian juga dilatih untuk mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri cerita yang sudah didengarnya dan dipahaminya, di depan kelas sebagai salah satu cara melatih siswa untuk tampil berani di depan umum.

Isi cerita yang disampaikan kepada siswa di kelas, baik oleh guru maupun oleh orang tua secara bergantian, dapat mengembangkan karakter, imajinasi, rasa cinta kepada Tuhan dan sesama.

3. TK Pertiwi Abhilasa merupakan salah satu TK yang menerima dengan baik siswa yang berkebutuhan khusus. Hal ini terbukti dalam setiap kelas ada satu siswa yang berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi sangat menarik dikarenakan tidak semua TK mau menerima siswa yang berkebutuhan khusus dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Tetapi TK Pertiwi Abhilasa dengan tangan terbuka menerima dan berusaha mendidik siswa yang berkebutuhan khusus agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
4. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di TK Pertiwi Abhilasa adalah gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini bisa dilihat dari fungsi kepala sekolah sebagai koordinator. Kepala sekolah memberikan waktu pada pagi hari untuk berdiskusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dan membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer adalah fungsi yang cukup rumit karena tidak saja harus mampu memberdayakan para guru dengan persaingan yang sehat dan kompetitif tetapi juga harus mampu menjadi seorang pemimpin yang adil memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu fungsi manajer diwujudkan dengan penyusunan RAPBS (Rencana Pendapatan Belanja Sekolah) dan Anggaran Biaya Se-

kolah (ABS). Fungsi yang terakhir sebagai motivator bagi perkembangan guru dan siswa. Kepala sekolah memotivasi guru dan siswa guna membina perkembangan siswa dan sekolah TK Pertiwi Abhilasa.

5. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Gaya Kepemimpinan yang diterapkan di TK Pertiwi Abhilasa adalah manajemen yang menggunakan kurikulum nasional plus yang menjadikan keunggulan TK Pertiwi Abhilasa dan menjadikan manajemen tersebut sebagai dasar kepemimpinan yang demokratis.

Hal itu berarti bahwa kepemimpinan yang demokratis mampu menjadikan manajemen berbasis sekolah sebagai sebuah kekuatan untuk mencapai prestasi dan tetap menjadikan kurikulum nasional sebagai pelajaran yang tetap diajarkan di sekolah.

E. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain : a) Implikasi terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), b) Implikasi terhadap Kepala Sekolah dan Guru, c) Implikasi terhadap Orang Tua siswa, dan prestasi siswa.

1. Implikasi dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dari berbagai perencanaan kegiatan yang telah dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dilakukan oleh TK Pertiwi Abhilasa adalah manajemen dengan model pengelolaan sekolah yang diberi kewenangan untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. Dengan adanya kewenangan tersebut, maka sekolah memiliki otonomi, tanggung jawab dan partisipasi dalam menentukan program-program sekolah.

Sekolah memiliki otoritas penuh untuk menentukan program-program yang menjadi program unggulan agar mampu bersaing dengan sekolah yang lain. TK

Pertiwi Abhilasa melakukan pengembangan kurikulum nasional plus dengan menjadikan program pembelajaran ekstrakurikuler sebagai program unggulan guna meraih prestasi.

Pengembangan kurikulum nasional plus mampu membawa implikasi terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sangat positif bagi prestasi TK Pertiwi Abhilasa. Adapun cara meningkatkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah dengan pengembangan budaya organisasi. Budaya yang baik yang mampu diterapkan dengan cara meningkatkan antusiasme guru dalam mengajar dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan kepada para siswa artinya dalam hal ini para guru harus terus meningkatkan kemampuan dalam bidang program unggulan sekolah. Kedisiplinan yang mampu diterapkan di sekolah mulai dari ketepatan masuk dan pulang siswa, absensi, dan jam istirahat bagi siswa dan guru. Sikap para guru yang semakin dekat dengan siswa dan para orang tua siswa yang kemudian menjadi daya tarik TK Pertiwi Abhilasa.

2. Implikasi bagi Kepala Sekolah dan Guru
Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Fungsi dari seorang pemimpin adalah mempengaruhi, menggerakkan dan membangkitkan kepercayaan dan loyalitas para bawahannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang cukup menentukan prestasi sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah harus terus mampu meningkatkan kemampuan diri sebagai seorang *leader*. Kepala sekolah harus mampu bersikap sebagai seorang *designer*. Sebagai *designer* kepala sekolah harus mampu membuat rencana dan memberikan kesempatan untuk terciptanya diskusi-diskusi antara guru yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan pengembangan sekolah.

Seorang kepala sekolah harus bisa menunjukkan adanya kepercayaan dan menyampaikan informasi serta mempromosikan partisipasi berbagai pihak. Kepala sekolah juga harus menjadi *liasion* atau sebagai penghubung sekolah dengan dunia diluar sekolah. Kepala sekolah harus memiliki ide-ide baru dan hasil-hasil prestasi siswa agar prestasi yang telah diperoleh bisa diketahui oleh orang di luar sekolah. Peran guru sebagai pengimplementasi program-program yang sudah dirancang oleh kepala sekolah tidaklah mudah. Guru harus terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Ada dua jenis pengetahuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Yang pertama adalah pengetahuan yang berkaitan dengan organisasi sekolah dan yang kedua berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Peningkatan kemampuan ini dapat didapat oleh guru dengan cara mengikuti seminar-seminar di luar sekolah yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga/instansi yang terkait.

3. Implikasi terhadap orang tua siswa

Orang tua siswa perlu menyediakan waktu untuk berkunjung ke sekolah dan lebih sering melihat apa yang dilakukan anaknya didalam kelas. Perlu dilakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui hambatan dan kemajuan yang sudah dicapai oleh anak-anaknya. Peran orang tua siswa TK Pertiwi Abhilasa sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari kesediaan orang tua untuk mendongeng seminggu sekali di depan kelas. Mendongeng dilakukan sebagai sebuah kebiasaan yang dilakukan agar orang tua semakin dekat dengan anak-anaknya. Orang tua juga menyediakan waktu untuk mengantarkan anak-anaknya ketika mengikuti lomba-lomba yang diikuti oleh TK Pertiwi Abhilasa.

Peran orang tua sangat mendukung lomba-lomba yang diikuti mulai dari persiapan lomba hingga pada saat lomba. Sekolah dalam hal ini harus membuat

rencana program-program unggulan yang menjadi kekuatan TK Pertiwi Abhilasa Peran kepala sekolah untuk terus memperbaharui informasi dan menjalin komunikasi dengan lembaga atau instansi terkait untuk memperoleh informasi seperti LBPP. Kepala sekolah harus terus bekerja sama yang baik dengan guru dan orang tua, karena tidak bisa dipungkiri bahwa prestasi yang dicapai oleh siswa tidak terlepas dari peran guru dan orang tua siswa.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat peneliti, saran yang bisa disampaikan kepada TK Pertiwi Abhilasa adalah sebagai berikut:

1. Tetap menjadikan pembelajaran ekstrakurikuler sebagai program unggulan yang mampu menjadikan TK Pertiwi Abhilasa memperoleh prestasi baik di tingkat Jakarta Timur maupun di tingkat Provinsi DKI Jakarta. Perlu dilaksanakan program pembelajaran ekstrakurikuler lainnya misalnya seperti drumband dan berenang.
2. Gaya kepemimpinan demokratis yang sudah dilakukan diharapkan terus dipertahankan oleh kepala sekolah, bahkan meskipun suatu saat nanti kepala sekolah TK Pertiwi Abhilasa diganti pejabat lain cara memimpin sekolah ini perlu dilanjutkan. Gaya kepemimpinan ini perlu dipertahankan karena gaya kepemimpinan demokratis ini sudah menjadi ciri khas dari TK Pertiwi Abhilasa, dan gaya kepemimpinan ini terbukti berhasil baik, dan juga telah menjadi salah satu alasan para orang tua siswa menyekolahkan putra-putrinya di TK Pertiwi Abhilasa.
3. Pembelajaran mendongeng yang dilakukan secara bergantian oleh para orang tua siswa diharapkan terus dilakukan. Mendongeng juga bisa mengundang orang dari luar TK Pertiwi Abhilasa, misalnya dengan mengundang

pemerhati anak seperti Kak Seto atau orang-orang yang sangat *concern* dengan pendidikan anak usia dini. Isi dongeng atau cerita perlu tetap dijaga supaya dapat menanamkan pendidikan karakter, mengembangkan daya imajinasi, rasa cinta kepada Tuhan dan sesama.

4. Sebagai salah satu sekolah yang menerima siswa yang berkebutuhan khusus, TK Pertiwi Abhilasa diharapkan dapat meningkatkan diri dari segi kemampuan para guru dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus dan juga penambahan fasilitas yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar siswa seperti itu.
5. Metode pembelajaran berupa belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar perlu dikembangkan terus karena dengan cara ini siswa dapat belajar dalam suasana menyenangkan. Begitu juga pengembangan bakat, minat, kreatifitas, imajinasi, serta pengembangan otak kiri dan otak kanan secara harmonis perlu dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, M.Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Moedjiono dan Moh Dimiyati. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD
- [3] Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- [5] Sugandi Achmad dan Haryanto. (2003). *Teori Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKBUD
- [6] Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.